



EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN PERSPEKTIF DOSEN DAN MAHASISWA

Masruroh.¹, Nur Qomariyah Nawafilah², Erry Anggraini³
Teknik Informatika Universitas Islam Lamongan

Email: masruroh@unisla.ac.id, nq.nawafil@unisla.ac.id, eryanggraini17@gmail.com

Website : <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/index>

Received: 25 Mei 2021; Accepted: 02 Juni 2021; Published: 14 Juni 2021

ABSTRACT

This research to describe the evaluation of the implementation of online learning in general during the Covid-19 pandemic based on the perspectives of lecturers and students of Informatics Engineering, Lamongan Islamic University. This research is quantitative descriptive. Data was collected using a Google form questionnaire given to 165 respondents. Evaluation of the learning includes the effectiveness of implementation, the ease of delivering and receiving material, the learning platforms that are often used, the most effective methods, and the obstacles experienced. The results of the study show that online learning has been running quite effectively (70%), the material can be delivered and received well (72%), the most frequently used platform is Google Classroom (85%), the most effective method is through virtual face-to-face (53%), and the most frequent obstacle is an unstable network while on virtual studied (48%). Conclusion in general of this research that the implementation of online learning has been going quite well.

Keywords: evaluation; online learning; Covid-19; perspective; lecturers; students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan pembelajaran online secara umum selama pandemi Covid-19 berdasarkan perspektif dosen dan mahasiswa Teknik Informatika Universitas Islam Lamongan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner *Google form* yang diberikan kepada 165 responden. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran meliputi efektivitas pelaksanaan, kemudahan dalam menyampaikan dan menerima materi, platform pembelajaran yang sering digunakan, metode yang paling efektif digunakan, serta kendala yang dialami. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran online sudah berjalan cukup efektif (70%), materi cukup dapat disampaikan dan diterima dengan baik (72%), platform yang paling sering digunakan adalah *Google Classroom* (85%), metode yang paling efektif melalui tatap muka virtual (53%), dan kendala yang paling sering dialami adalah jaringan yang tidak stabil (48%). Secara umum dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran *online* sudah berjalan cukup baik.

Kata Kunci: evaluasi; pembelajaran online; Covid-19; perspektif; dosen; mahasiswa

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi coronavirus jenis baru yang menyerang sistem pernapasan manusia yang muncul

pertama kali di kota Wuhan, Cina, akhir tahun 2019 (Wijaya, Ying, & Suan, 2020). Dunia menghadapi pandemi Covid-19 secara global awal tahun 2020 (Wijaya, Ying, Purnama, et al., 2020). Sejak

pertama kali kemunculannya, pandemi ini menimbulkan kepanikan di seluruh bagian dunia karena penyebarannya yang sangat cepat (Widodo & Nursaptini, 2020).

Munculnya pandemi ini memberikan banyak perubahan dalam tatanan kehidupan secara umum, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, atau bidang yang lainnya (Wijaya, 2020). Sebagian besar negara di dunia menerapkan sistem *lockdown* sebagai usaha untuk memutus rantai penyebaran virus ini. Di Indonesia sendiri, kebijakan yang diambil pemerintah adalah menerapkan pembatasan jarak sosial (*social distancing*), pembatasan jarak fisik (*physical distancing*), serta penerapan pola hidup bersih dan sehat dengan memakai masker dan membiasakan cuci tangan (Fikri et al., 2021).

Adanya kebijakan dari pemerintah terkait penerapan pembatasan jarak sosial (*social distancing*) dan pembatasan jarak fisik (*physical distancing*) mendorong Kemendikbud untuk menginstruksikan semua institusi pendidikan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan jarak jauh dalam jaringan atau secara *online* melalui Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020 (Fikri et al., 2021; Sumarwoto, 2020). Hal ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku dalam dunia pendidikan, baik itu institusi pendidikan, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, bahkan peserta didik sendiri, karena sebelumnya mereka terbiasa dengan pembelajaran tatap muka langsung di kelas. Pembelajaran *online* ini menuntut kesiapan berbagai pihak, baik kesiapan sarana prasarana maupun kesiapan mental dalam menghadapi perubahan yang sangat cepat akibat pandemi ini. Institusi perguruan tinggi pun mencari model pembelajaran jarak jauh yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan untuk situasi saat ini (Wiranota & Wijaya, 2021).

Pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendorong, memfasilitasi, dan

meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik (Sinaga, 2020). Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau yang selanjutnya dapat disebut sebagai pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Fikri et al., 2021). Pembelajaran *online* merupakan suatu pengalaman belajar yang disampaikan melalui teknologi elektronika (Sumarwoto, 2020). Dalam pelaksanaannya pembelajaran *online* memerlukan dukungan perangkat elektronik seperti *smartphone*, laptop, komputer, ataupun *tablet* untuk dapat mengakses informasi (Fikri et al., 2021). Dengan demikian, dapat dikatakan pembelajaran *online* adalah suatu kegiatan yang memberikan pengalaman belajar menggunakan jaringan internet dengan dukungan perangkat elektronik untuk memunculkan interaksi pembelajaran.

Pembelajaran *online* menjadi alternatif pengganti pembelajaran tatap muka selama pandemi Covid-19 berlangsung. Pembelajaran secara *online* ini dinilai memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan dianggap mampu mendorong munculnya kemandirian serta motivasi aktif siswa dalam belajar sekaligus mendukung gerakan *social distancing* dengan mengurangi adanya potensi kerumunan mahasiswa (Firman & Rahayu, 2020).

Kurang lebih sudah satu tahun lamanya kegiatan pembelajaran tatap muka beralih menjadi pembelajaran *online*. Peralihan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online* secara cepat ini pun bukan hal yang mudah (Sumarwoto, 2020; Widodo & Nursaptini, 2020). Adanya evaluasi terhadap efektivitas kegiatan pembelajaran diperlukan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan pembelajaran *online* di masa mendatang mengingat pandemi belum bisa ditentukan kapan akan berakhir dan

pembelajaran online ini masih menjadi pengganti kegiatan pembelajaran tatap muka di masa pandemi.

Evaluasi kegiatan pembelajaran *online* selama pandemi sebelumnya telah dilakukan untuk melihat efektivitas pelaksanaannya. Hasil penelitian sebelumnya tentang evaluasi pembelajaran *online* yang dilakukan kepada para pendidik pada tingkat pendidikan dini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* belum berjalan efektif. Hal tersebut disebabkan masih banyaknya pendidik yang belum bisa menggunakan aplikasi pembelajaran *online* secara mahir sehingga kegiatan pembelajaran masih didominasi dengan pemberian tugas kepada peserta didik serta kurang memadainya sarana dan prasarana pembelajaran *online* (Nurdin & Anhusadar, 2020).

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan responden guru, wali murid, dan siswa pada tingkat pendidikan dasar juga menunjukkan kurang efektifnya pembelajaran *online*. Hal tersebut disebabkan kurang mendukungnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi penggunaan teknologi sebagai media dalam pembelajaran *online* (Briiliannur et al., 2020).

Pada tingkat pendidikan tinggi, berdasarkan perspektif mahasiswa, pembelajaran *online* juga masih belum maksimal dilihat dari masih banyaknya mahasiswa yang lebih menyukai perkuliahan tatap muka biasa (Sinaga, 2020). Banyak mahasiswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran *online* dengan baik (Widodo & Nursaptini, 2020). Kendala yang seringkali dialami adalah koneksi internet (Fikri et al., 2021; Gunawan & Fathoroni, 2020; Jariyah & Tyastirin, 2020; Sumarwoto, 2020).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan pada berbagai tingkat pendidikan tersebut di atas, kendala utama yang menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran *online*

adalah kurang mendukungnya sarana dan prasarana termasuk kualitas jaringan yang kurang memadai serta kurangnya edukasi penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran *online* sehingga masih banyak pengguna yang belum mahir menggunakannya.

Berbeda dengan beberapa hasil penelitian tersebut di atas, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (46,7%) menilai pembelajaran *online* efektif (Mustakim, 2020). Dalam penelitian tersebut saran yang didapatkan dari responden agar kualitas pembelajaran *online* dapat ditingkatkan di antaranya dengan melakukan pembelajaran melalui *video call*, pemberian materi yang ringkas dan mudah dipahami dengan ukuran yang ringan, pemberian materi sebelum penugasan, penugasan yang disertai dengan petunjuk pengerjaan yang dikirim sesuai jadwal dengan tetap memperhatikan jumlah tugas yang diberikan, serta pemberian soal latihan yang variatif.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, pelaksanaan pembelajaran secara *online* dari rumah secara umum pada tingkat pendidikan dasar dinilai cukup efektif dengan persentase 60-79% (Kurniasari et al., 2020). Hal tersebut didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta sudah terbiasanya siswa dengan penggunaan gawai.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat menjadi faktor yang mendukung efektivitas pembelajaran *online*. Hal tersebut seperti yang ditunjukkan dalam hasil penelitian tentang penggunaan aplikasi *Zoom* sebagai media pembelajaran *online* di mana pembelajaran *online* menggunakan aplikasi tersebut sudah efektif (Monica & Fitriawati, 2020). Banyaknya fitur dalam aplikasi *Zoom* menjadikannya lebih menarik ketika digunakan dalam pembelajaran sehingga materi dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Selain media *Zoom*, media lain yang sering digunakan adalah *Google*

Classroom. Hasil penelitian menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran ketika pembelajaran online juga menunjukkan hasil yang efektif (Sa'diyah et al., 2021). Hasil ini dapat ditingkatkan lagi dengan persiapan yang baik dari guru serta pemberian informasi pembelajaran lebih lanjut kepada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19 secara umum pada tingkat perguruan tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun informasi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran *online* tidak hanya berdasarkan perspektif mahasiswa tetapi juga dosen, khususnya di lingkungan Program Studi Teknik Informatika Universitas Islam Lamongan. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi efektivitas, kemudahan dalam menerima dan menyampaikan materi, *platform* pembelajaran yang sering digunakan, metode yang paling efektif digunakan, serta kendala yang dialami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan pembelajaran online di Program Studi Teknik Informatika Universitas Islam Lamongan. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan meliputi efektivitas pelaksanaan, kemudahan dalam menerima dan menyampaikan materi, *platform* pembelajaran yang sering digunakan, metode yang paling efektif digunakan, serta kendala yang dialami.

Data dikumpulkan menggunakan metode angket dengan instrumen yang dikembangkan menggunakan bantuan *Google form*. Instrumen divalidasi isi menggunakan *Individual Content Validity Index* (I-CVI) oleh enam panelis ahli. Label yang digunakan dalam penilaian item pertanyaan instrumen adalah: tidak relevan, kurang relevan, cukup relevan, dan relevan. I-CVI dihitung sebagai jumlah ahli yang memberikan penilaian baik

(cukup relevan atau relevan) dibagi dengan jumlah total ahli.

$$I - CVI = \frac{n_b}{N} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana I-CVR adalah *Individual Content Validity Index*, n_b adalah jumlah ahli yang menilai baik (cukup relevan atau relevan), dan N adalah jumlah total panelis. Untuk dapat dikatakan valid nilai I-CVI harus 1,00 bila jumlah penilai lima atau kurang dari itu dan nilai I-CVI tidak lebih rendah dari 0,78 apabila jumlah penilai enam atau lebih (Hendryadi, 2017). Sedangkan untuk menentukan instrumen secara keseluruhan dapat diterima atau tidak, digunakan *Average Congruency Percentage* (ACP) dengan ketentuan instrumen dapat diterima apabila nilai ACP lebih besar dari 90% (Hendryadi, 2017). Hasil validasi isi oleh panelis ahli dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil validasi isi instrumen

Item	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4	Ahli 5	Ahli 6	I-CVI
1	1	1	1	0	1	1	0,83
2	1	1	1	1	1	1	1,00
3	1	1	1	1	1	1	1,00
4	1	1	1	1	1	1	1,00
5	1	1	1	1	1	1	1,00
6	1	1	1	1	1	1	1,00
7	1	1	1	1	1	1	1,00
% ACP	100	100	100	86	100	100	
	Rata-rata I-CVI						0,98

Hasil validasi isi instrumen pada Tabel 1 menunjukkan bahwa semua item tersebut memiliki nilai I-CVI di atas batas minimal yaitu 0,78. Dengan demikian semua item pertanyaan tersebut valid dengan nilai I-CVI rata-rata sebesar 0,98 dan instrumen dapat diterima dengan nilai ACP sebesar 98%.

Instrumen tersebut berisi 3 item pertanyaan tertutup dengan skala Likert untuk efektivitas pelaksanaan dan kemudahan dalam menyampaikan dan menerima materi, 2 item pertanyaan semi terbuka untuk *platform* pembelajaran yang sering digunakan, serta 2 pertanyaan terbuka untuk metode pembelajaran yang paling efektif dan kendala pembelajaran *online*.

Item pertanyaan untuk efektivitas pelaksanaan, kemudahan dalam menerima dan menyampaikan materi akan digunakan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran *online* secara umum apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menghitung persentase respon pelaksanaan pembelajaran (PR) dengan rumus:

$$PR(\%) = \frac{\text{Poin yang didapat}}{\text{Poin maksimal}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Interpretasi dari respon pelaksanaan pembelajaran (PR) berdasarkan skala Likert dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi respon pelaksanaan pembelajaran *online*

Persentase (%)	Kriteria
0-25	Tidak baik
26-50	Kurang baik
51-75	Cukup baik
76-100	Baik

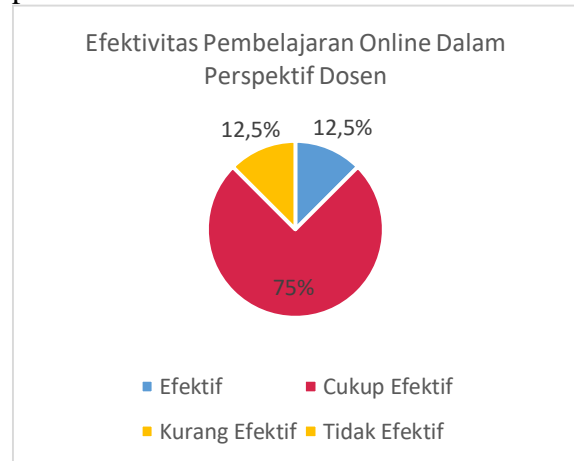
Sedangkan item pertanyaan *platform* pembelajaran yang sering digunakan, metode pembelajaran yang paling efektif dan kendala pembelajaran *online* digunakan untuk mendapatkan informasi pendukung terkait pelaksanaan pembelajaran *online*.

Sasaran penelitian adalah respon dosen dan mahasiswa terkait evaluasi pelaksanaan pembelajaran secara *online* selama pandemi. Data yang terkumpul sebanyak 165 kuisisioner yang berasal dari responden yang terdiri atas 8 dosen dan

157 mahasiswa Teknik Informatika Universitas Islam Lamongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Efektivitas Pembelajaran *Online*

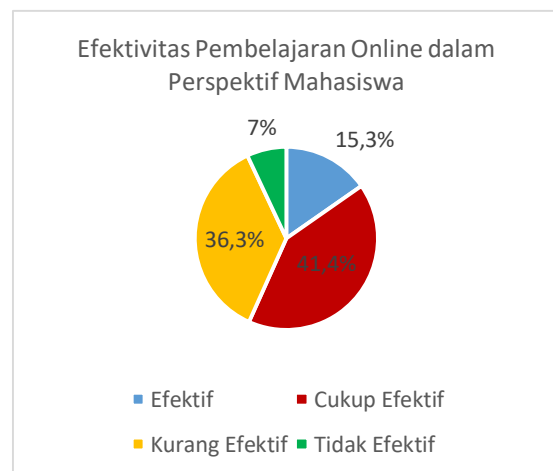
Efektivitas pembelajaran *online* berdasarkan perspektif dosen dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase respon dosen terhadap efektivitas pembelajaran *online*

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dosen atau sebanyak 75% menyatakan perkuliahan secara *online* cukup efektif. Sebanyak 12,5% menyatakan efektif dan 12,5% lainnya menyatakan tidak efektif.

Efektivitas pembelajaran *online* berdasarkan perspektif mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase respon mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran *online*

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mahasiswa atau sebanyak 41,4% menyatakan perkuliahan secara *online* cukup efektif. Sebanyak 33,6% menyatakan kurang efektif, 15,3% menyatakan efektif, dan 7% menyatakan tidak efektif.

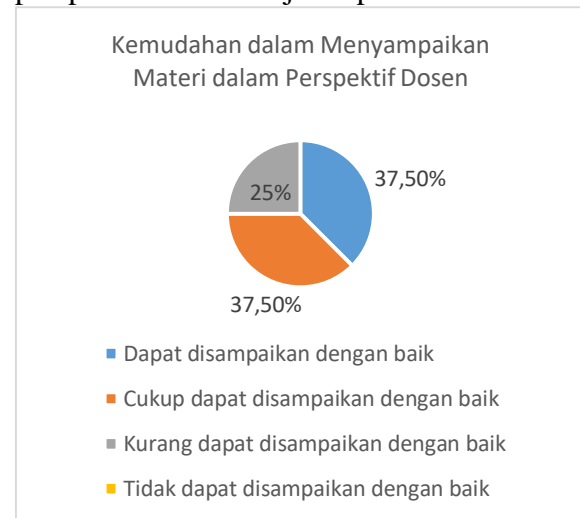
Berdasarkan Gambar 1 dan 2 dapat diketahui bahwa, baik responden dosen maupun mahasiswa sebagian besarnya menyatakan pembelajaran *online* cukup efektif dilakukan di masa pandemi. Hal ini bersesuaian dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* sudah berjalan cukup efektif bahkan efektif (Kurniasari et al., 2020; Mustakim, 2020). Hal ini dapat terjadi mengingat *background* dari responden memang berasal dari Prodi Teknik Informatika, sehingga sarana dan prasarana yang dimiliki sebagian besar sudah memadai dan edukasi tentang penggunaan teknologi pun sudah mereka dapatkan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan sebelumnya bahwa dalam pelaksanaannya pembelajaran *online* memerlukan dukungan perangkat elektronik seperti *smartphone*, laptop, komputer, ataupun *tablet* untuk dapat mengakses informasi (Fikri et al., 2021).

Selain hal tersebut, penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh sebagian besar responden juga turut mendukung efektivitas pelaksanaan pembelajaran *online* di Teknik Informatika. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran *online* memberikan hasil yang efektif (Sa'diyah, 2021).

Kemudahan dalam Menyampaikan dan Menerima Materi Selama Pembelajaran Online

Penyampaian materi pembelajaran selama pembelajaran *online* dilakukan menggunakan bantuan berbagai *platform* pembelajaran *online* seperti *WhatsApp*,

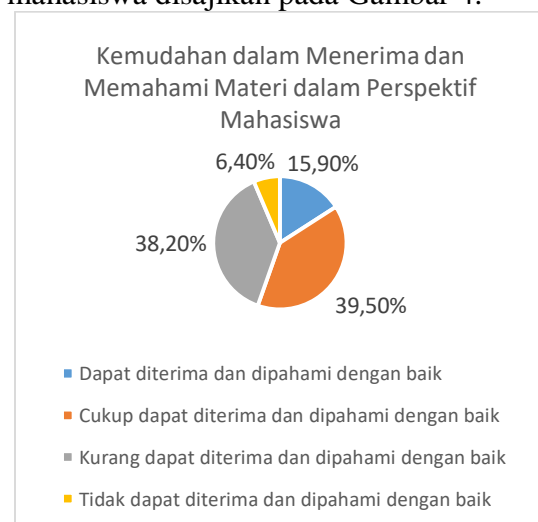
Akubelajar.id, *Google Classroom*, *Zoom Meeting* dan beberapa aplikasi lainnya. Kemudahan dalam menyampaikan materi selama pembelajaran *online* dalam perspektif dosen disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase respon dosen terhadap kemudahan dalam menyampaian materi

Berdasarkan Gambar 3, sebagian besar responden dosen (37,5%) menyatakan materi selama pembelajaran *online* dapat disampaikan dan cukup dapat disampaikan dengan baik. Selebihnya (25%) menyatakan materi pembelajaran kurang dapat disampaikan dengan baik.

Data kemudahan dalam menerima dan memahami materi selama pembelajaran *online* dalam perspektif mahasiswa disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase respon mahasiswa terhadap kemudahan dalam menerima dan memahami materi

Berdasarkan Gambar 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa (39,5%) menyatakan materi pembelajaran online cukup dapat diterima dan dipahami dengan baik. Sedangkan sebanyak 38,2% menyatakan materi kurang dapat diterima dan dipahami dengan baik. Sebagian kecil mahasiswa 15,9% menyatakan materi dapat diterima dan dipahami dengan baik dan sisanya 6,4% mahasiswa menyatakan materi tidak dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Berdasarkan Gambar 3 dan 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dosen dan mahasiswa menyatakan materi pembelajaran dapat disampaikan, diterima, dan dipahami dengan cukup baik. Hal ini dapat terjadi mengingat sebagian besar responden menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran selama pembelajaran online. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna *Google Classroom* menyatakan penggunaan aplikasi ini memudahkan dosen untuk menyampaikan materi dan tugas serta memudahkan mahasiswa dalam mengakses materi perkuliahan (Sa'diyah et al., 2021).

Meskipun demikian, ada beberapa mahasiswa yang menyatakan tidak dapat menerima dan memahami materi yang diberikan dengan baik. Hal ini disebabkan adanya beberapa kendala yang dialami yang sebagian besarnya adalah kendala jaringan (Fikri et al., 2021; Gunawan & Fathoroni, 2020; Jariyah & Tyastirin, 2020; Sumarwoto, 2020).

Berdasarkan respon dosen dan mahasiswa terkait efektivitas dan kemudahan dalam menyampaikan serta menerima dan memahami materi selama pembelajaran *online* pada Gambar 1, 2, 3, dan 4, hasil penilaian respon pelaksanaan pembelajaran *online* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase respon pelaksanaan pembelajaran

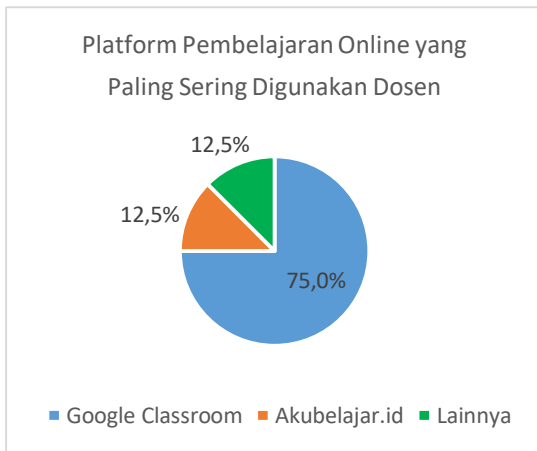
No	Komponen	Persen (%)
1	Efektivitas pelaksanaan pembelajaran dalam perspektif dosen	75%
2	Efektivitas pelaksanaan pembelajaran dalam perspektif mahasiswa	66%
3	Kemudahan dalam menyampaikan materi bagi dosen	78%
4	Kemudahan dalam menerima dan memahami materi bagi mahasiswa	66%
Rata-rata persentase		71%

Tabel 3 menunjukkan bahwa untuk komponen efektivitas pelaksanaan pembelajaran dalam perspektif dosen dan mahasiswa secara berurutan didapatkan persentase penilaian sebesar 75% dan 66% dengan rata-rata untuk komponen ini sebesar 70% atau dalam kategori cukup baik berdasarkan tabel interpretasi pada Tabel 2. Komponen kemudahan dalam menyampaikan materi mendapatkan persentase sebesar 78% atau dalam kategori baik, sedangkan komponen kemudahan dalam menerima dan memahami materi mendapatkan persentase sebesar 66% dengan rata-rata untuk komponen kemudahan dalam menyampaikan dan menerima materi sebesar 72% atau dalam kategori cukup baik. Secara keseluruhan, rata-rata penilaian pelaksanaan pembelajaran *online* berdasarkan perspektif dosen dan mahasiswa sebesar 71% atau dalam kategori cukup baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* selama pandemi di lingkungan Program Studi Teknik Informatika secara umum berjalan dengan cukup baik.

Platform Pembelajaran Online yang Paling Sering Digunakan

Terdapat beberapa *platform* yang biasa dipakai dalam pembelajaran *online* selama pandemi di Universitas Islam Lamongan, seperti *WhatsApp*, *Akubelajar.id*, *Google Classroom*, *Zoom*

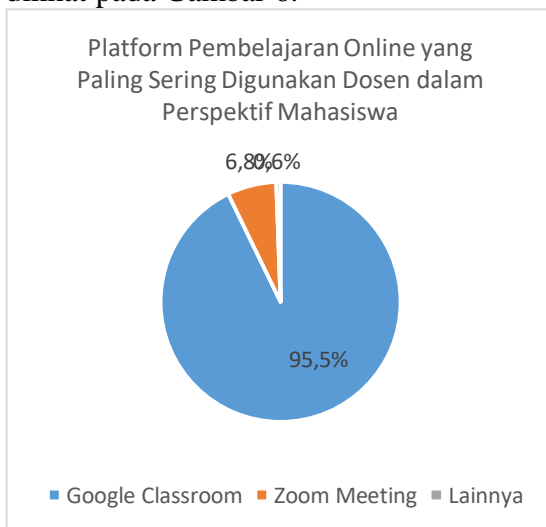
Meeting dan beberapa aplikasi lainnya. *Platform* yang sering digunakan dalam pembelajaran *online* selama pandemi dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Persentase *platform* pembelajaran *online* yang paling banyak digunakan oleh dosen

Berdasarkan Gambar 5, *platform* pembelajaran *online* yang paling sering digunakan oleh sebagian besar dosen adalah *Google Classroom* (75%), *Akubelajar.id*. (12,5%) dan lainnya (12,5%) memilih opsi lain dalam menyampaikan materi selama pembelajaran *online* yaitu dengan menyampaikan materi melalui video di kanal *Youtube*.

Sedangkan *platform* yang paling sering digunakan selama pembelajaran *online* dalam perspektif mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Persentase *platform* pembelajaran *online* yang paling banyak digunakan oleh dosen dalam perspektif mahasiswa

Berdasarkan Gambar 6, *platform* pembelajaran *online* yang paling sering digunakan oleh sebagian besar dosen dalam perspektif mahasiswa adalah *Google Classroom* (95,5%), *Zoom Meeting* (12,5%) dan lainnya (12,5%) memilih opsi lain dalam menerima materi selama pembelajaran *online* yaitu melalui video pembelajaran di kanal *Youtube*.

Berdasarkan Gambar 5 dan 6, *platform* pembelajaran *online* yang paling sering digunakan berdasarkan perspektif dosen dan mahasiswa adalah *Google Classroom* dengan rata-rata sebanyak 85%. *Google Classroom* banyak dipilih oleh dosen untuk menyampaikan materi selama pembelajaran *online* karena memiliki kelebihan dapat memudahkan dosen dalam mengelola pembelajaran, di mana dosen dapat dengan mudah membuat kelas virtual sebagai bentuk interaksi pembelajaran dengan mahasiswa. *Google Classroom* juga dilengkapi dengan berbagai fitur yang lengkap dan mudah digunakan oleh penggunanya. Beberapa penelitian menunjukkan penggunaan *Google Classroom* juga memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran *online* (Gunawan & Fathoroni, 2020).

Metode Pembelajaran yang Paling Efektif digunakan Selama Pembelajaran Online

Data metode pembelajaran yang paling efektif digunakan selama pembelajaran *online* berdasarkan perspektif dosen dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase respon dosen tentang metode pembelajaran yang paling efektif

No	Metode	%
1	Penyampaian materi selain diberikan handout atau PPT hendaknya disertai dengan penjelasan baik melalui video ataupun tatap muka virtual serta diberikan latihan	62,5%

2	Pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi dan <i>discovery learning</i>	37,5%
---	---	-------

Berdasarkan Tabel 4, untuk metode pembelajaran yang paling efektif digunakan selama pembelajaran *online* berdasarkan perspektif dosen, sebagian besar responden dosen (62,5%) menyarankan penyampaian materi selain diberikan *handout* atau PPT hendaknya disertai dengan penjelasan baik melalui video ataupun tatap muka virtual serta diberikan latihan. Sedangkan selebihnya (37.5%) responden dosen menyarankan pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi dan *discovery learning*.

Sedangkan data metode pembelajaran yang paling efektif digunakan selama pembelajaran *online* berdasarkan perspektif mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase respon mahasiswa tentang metode pembelajaran yang paling efektif

No	Metode	%
1	Tatap muka virtual menggunakan apk Zoom atau sejenisnya.	44%
2	Penyampaian materi beserta penjelasannya menggunakan video yang disertai adanya diskusi dan pemberian tugas baik melalui google classroom, grup wa, maupun youtube.	27%
3	Penyampaian materi dan tugas melalui google classroom	12%
4	Penyampaian materi melalui google Classroom diikuti penjelasan dan diskusi menggunakan zoom	6%
5	Pembelajaran tatap muka langsung	6%
6	Penyampaian materi dan diskusi melalui WA grup	3%
7	Gabungan pembelajaran online dan offline	1%
8	Dosen memulai kuliah sesuai jadwal yang disediakan	1%
9	Adanya bantuan tambahan kuota	1%

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa secara berurutan metode pembelajaran paling efektif digunakan selama pembelajaran *online* menurut

mahasiswa adalah melalui tatap muka virtual baik menggunakan aplikasi *Zoom meeting* atau sejenisnya (44%), penyampaian materi beserta penjelasannya menggunakan video yang disertai adanya diskusi dan pemberian tugas baik melalui *Google Classroom*, *WA group*, maupun *Youtube* (27%), penyampaian materi dan tugas melalui *Google Classroom* (12%), penyampaian materi melalui *Google Classroom* diikuti penjelasan dan diskusi menggunakan *Zoom* (6%) dan penyampaian materi dan diskusi melalui *WA group* (3%). Sedangkan 6% lainnya menyatakan pembelajaran tatap muka langsung lebih efektif daripada pembelajaran *online*. 3% lainnya memberikan tambahan pembelajaran *online* lebih efektif apabila dilakukan *blended learning* yakni gabungan pembelajaran *online* dan *offline* dengan pelaksanaan perkuliahan sesuai jadwal serta adanya tambahan bantuan kuota.

Berdasarkan tabel 4 dan 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar dosen dan mahasiswa dengan rata-rata persentase sebesar 53% menyatakan metode pembelajaran *online* yang paling efektif digunakan adalah dengan menyampaikan materi beserta penjelasannya, terutama melalui tatap muka virtual sebagai pengganti tatap muka langsung. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian tentang penggunaan aplikasi *Zoom* sebagai media pembelajaran *online* di mana pembelajaran *online* menggunakan aplikasi tersebut sudah efektif (Monica & Fitriawati, 2020).

Sebagian responden juga menghendaki adanya ruang diskusi untuk mendukung pemahaman materi yang didapatkan. Hal ini mengingat perlunya adaptasi terhadap pembelajaran *online* sebagai upaya untuk dapat memahami materi yang biasa disampaikan melalui tatap muka langsung dengan baik agar perkuliahan berjalan lancar (Putri, 2020). Metode pembelajaran *online* yang paling mendekati pembelajaran tatap muka

langsung adalah penyampaian materi dan diskusi melalui tatap muka virtual.

perspektif mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Kendala Selama Pembelajaran *Online*

Pelaksanaan pembelajaran secara *online* tentunya tidak terlepas dari adanya berbagai kendala. Hal ini mengingat peralihan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online* secara cepat juga bukan merupakan hal yang mudah (Sumarwoto, 2020; Widodo & Nursaptini, 2020). Kendala pelaksanaan pembelajaran *online* berdasarkan perspektif dosen dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase respon dosen tentang kendala pembelajaran *online*

No	Kendala	%
1	Jaringan, jaringan tidak stabil dan susah sinyal di daerah-daerah tertentu	50%
2	Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa	12,5%
3	Kuota internet, terbatasnya kuota, boros kuota untuk kegiatan pembelajaran <i>online</i>	12,5%
4	Implementasi teknologi pembelajaran	12,5%
5	Tidak ada kendala	12,5%

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa kendala yang paling sering dialami selama pembelajaran *online* berdasarkan perspektif dosen secara berurutan adalah kendala jaringan (50%) di mana jaringan internet tidak stabil dan susah sinyal di daerah-daerah tertentu, kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa (12,5%), terbatasnya kuota internet hingga borosnya kuota internet untuk kegiatan belajar *online* (12,5%), dan kendala dalam mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran (12,5%). Sedangkan lainnya (12,5%) menyatakan tidak mengalami kendala selama menjalankan pembelajaran *online*.

Sedangkan kendala pelaksanaan pembelajaran *online* berdasarkan

Tabel 7. Persentase respon dosen tentang kendala pembelajaran *online*

No	Kendala	%
1	Jaringan, jaringan tidak stabil dan susah sinyal di daerah-daerah tertentu	46,7%
2	Kuota internet, terbatasnya kuota, boros kuota untuk kegiatan pembelajaran <i>online</i>	23%
3	Kendala dalam memahami materi	7%
4	Kendala pada aplikasi pembelajaran <i>online</i> , notifikasi sering tidak muncul, susah diakses untuk aplikasi pembelajaran tertentu	4%
5	Jadwal perkuliahan yang tidak tepat waktu	4%
6	Terlalu banyak tugas	3%
7	Perangkat mobile yang digunakan untuk pembelajaran <i>online</i> kurang memadai	2%
8	Lingkungan belajar tidak kondusif	2%
9	Kurangnya interaksi dosen dan mahasiswa	1%
10	Kualitas media pembelajaran, kualitas video pembelajaran yang kurang bagus	0,9%
11	Adaptasi sistem pembelajaran baru	0,5%
12	Tidak ada kendala	4%

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa kendala yang paling sering dialami selama pembelajaran *online* berdasarkan perspektif mahasiswa secara berurutan adalah kendala jaringan (46,7%), kendala kuota internet (23%), kendala dalam memahami materi (7%), kendala pada aplikasi pembelajaran *online* (4%), jadwal perkuliahan yang tidak tepat waktu (4%), terlalu banyak tugas (3%), kurang memadainya perangkat mobile yang digunakan (2%), lingkungan belajar yang tidak kondusif (2%), kurangnya interaksi antara mahasiswa dan dosen (1%), kurang mendukungnya kualitas media pembelajaran (0,9%), dan kendala dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru (0,5%). Sedangkan lainnya (4%) menyatakan tidak mengalami kendala selama menjalani pembelajaran secara *online*.

Berdasarkan Tabel 6 dan 7, kendala utama yang dihadapi selama pembelajaran *online* adalah kendala jaringan di mana jaringan menjadi tidak stabil di daerah tertentu dengan rata-rata [ersentase sebesar 48%. Hal ini disebabkan sebaran tempat tinggal dosen dan mahasiswa yang beragam sehingga memungkinkan adanya beberapa daerah tertentu yang belum terjangkau jaringan internet yang stabil. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kendala terbesar yang dialami selama pembelajaran *online* adalah kendala jaringan (Fikri et al., 2021; Gunawan & Fathoroni, 2020; Jariyah & Tyastirin, 2020; Sumarwoto, 2020).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran *online* di Program Studi Teknik Informatika Universitas Islam Lamongan sudah berjalan cukup baik dengan *platform* yang paling sering digunakan adalah *Google Classroom* dengan metode yang paling efektif melalui tatap muka virtual, dan kendala yang paling sering dialami adalah jaringan yang tidak stabil.

Sebagai tindak lanjut untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pengujian efektivitas penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* dan metode tatap muka virtual dalam pembelajaran *online* untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan utuh terkait efektivitas dalam pembelajaran *online*.

Saran

Kendala yang dikeluhkan mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran *online* antara lain jadwal perkuliahan yang tidak tepat waktu, banyaknya tugas, kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta kurang baiknya kualitas media pembelajaran, sehingga untuk perbaikan pembelajaran

online mendatang diharapkan dosen dapat mengisi perkuliahan tepat waktu dan mempertimbangkan banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa, serta meningkatkan interaksi pembelajaran dengan mahasiswa sekaligus meningkatkan kualitas media pembelajaran yang dibagikan kepada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Briannur, D. C., Aisyah, A., Uswatun, H., Abdy Mahesha, P., & Rahman, H. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 28–37.
<https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/view/559>
- Fikri, M., Ananda, M. Z., Faizah, N., Rahmani, R., Elian, S. A., & Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 145–148.
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2290>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
<https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gunawan, N. M. Y. S., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 75–94.
<https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/95>
- Hendryadi, H. (2017). Validitas Isi: Tahap

- Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169–178.
<https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>
- Jariyah, A., & Tyastirin, E. (2020). Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19 : Analisis Respon Mahasiswa The Biology Learning Processes and Constraints in the Covid-19 Pandemic Period : Analysis of Student Responses. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 183–196.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630–1640.
<https://doi.org/10.35508/jikom.v9i2.2416>
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Putri, D. C. Y. (2020). Perkuliahan Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2).
<https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4151>
- Sa'diyah, H., Hastuti, A. F., & Wibowo Heru, P. (2021). Efektivitas Google Classroom dalam Pengelolaan Pembelajaran Masa Pandemi di SMA Negeri 1 Wonosari. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(1), 120–125.
<https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.13893>
- Sinaga, S. E. N. S. (2020). Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online Di Stain Sultan Abdurrahman Kepri. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 137–145.
<https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.151>
- Sumarwoto. (2020). Perspektif Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Daerah Terhadap Perkuliahan Daring. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(3), 258–264.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52166/madani.v12i03.2174>
- Widodo, A., & Nursaptini. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Mahasiswa. *ELSE: Elementary School Education Journal*, 4(2), 100–115.
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/5340/3284>
- Wijaya, T. T. (2020). How chinese students learn mathematics during the coronavirus pandemic. *IJERI: International Journal of Educational Research and Innovation*, 15, 1–16.
<https://doi.org/10.46661/ijeri.4950>

- Wijaya, T. T., Ying, Z., Purnama, A., & Hermita, N. (2020). Indonesian students' learning attitude towards online learning during the coronavirus pandemic. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 3(1), 17–25. <https://doi.org/10.33292/petier.v3i1.56>
- Wijaya, T. T., Ying, Z., & Suan, L. (2020). Gender and Self Regulated Learning During COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 725–732. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.422>
- Wiranota, H., & Wijaya, T. T. (2021). The international students' perception towards online learning using the tencent meeting during covid-19 outbreak. *Journal of Physics: Conference Series*, 1823(1), 0–9. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1823/1/012011>